



Analisis Implementasi Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina

Analysis of the Implementation of the Yanbu'a Method in the Qur'an Memorization Program at SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina

Alia Aqila¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: aliaaqila17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode Yanbu'a pada Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina Medan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui pengumpulan, kondensasi, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a berperan sebagai metode pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan selama proses menghafal. Pelaksanaan meliputi contoh bacaan, mengikuti bacaan guru, penyimak, koreksi makharijul huruf dan tajwid, pengulangan, hafalan, setoran, muroja'ah, dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, kompetensi guru, bahan ajar, motivasi peserta didik, pembiasaan membaca, dan lingkungan sekolah. Hambatan meliputi perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu, konsistensi muroja'ah, konsentrasi, dan kecepatan pencapaian target hafalan.

Kata Kunci: Implementasi, Metode, Yanbu'a, Tahfidz, Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Yanbu'a method within the Qur'an memorization (Tahfidz) program at SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina Medan, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative approach was employed. Data were gathered through non-participant observation, semi-structured interviews, and document analysis, involving the school principal, Tahfidz teachers, and students as informants. Data analysis utilized the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña, comprising data collection, condensation, presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The results indicate that the Yanbu'a method serves as a supporting tool for enhancing Qur'an reading proficiency prior to and during the memorization process. Implementation activities include reading demonstrations, following the teacher's recitation, listening exercises, correction of articulation points (makharijul huruf) and recitation rules (tajwid), repetition, memorization, recitation checks (setoran), review (muroja'ah), and evaluation. Supporting factors include school support, teacher competence, instructional materials, student motivation, reading habits, and the school environment. Challenges include varying initial proficiency levels, time constraints, consistency in review (muroja'ah), concentration issues, and the pace of achieving memorization targets.

Keywords: Implementation, Method, Yanbu'a, Tahfidz, Al-Qur'an

Article Info:

Copyright (c) 2026 Alia Aqila

Received: 25 August 2026, Revised: 2 September 2026, Accepted: 5 September 2026, Published: 8 September 2026

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman kehidupan bagi umat Islam (Suryadi, 2022). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca, tetapi juga menjadi dasar bagi proses memahami, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Kemampuan membaca yang baik mencakup penguasaan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid, kefasihan, serta ketepatan dalam melafalkan setiap ayat (Dany et al., 2025; Arfandi et al., 2023; Marfuah et al., 2025). Penguasaan aspek tersebut perlu dibangun secara bertahap melalui proses pembelajaran yang sistematis, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Nurhamidah, 2018). Selain kemampuan teknis, pembelajaran Al-Qur'an juga memiliki peran dalam membentuk sikap religius, kedisiplinan, dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an perlu didukung oleh metode yang efektif dan mudah diterapkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan serta mampu meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk pendidikan Al-Qur'an yang berkembang di lembaga pendidikan Islam adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara terencana (Claritaningrum et al., 2026). Namun, keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh jumlah hafalan yang diperoleh. Ketepatan bacaan, makharijul huruf, tajwid, kelancaran, serta kemampuan mempertahankan hafalan juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran tahfidz.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Iskandar et al., 2025; Basir et al., 2023). Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a dikembangkan sebagai metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Karakteristik metode ini antara lain penggunaan rasm Utsmani, penyusunan materi dalam beberapa jilid, serta penekanan pada ketepatan bacaan Al-Qur'an (Rahmawati, 2021; Khairunnisa, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Yanbu'a dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Syarifah et al. menemukan bahwa penerapan metode Yanbu'a pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat mendukung peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai proses penerapan metode Yanbu'a dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Yanbu'a memberikan kontribusi terhadap pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih terarah dan sistematis. Selain itu, penerapannya juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan ketepatan bacaan, hafalan, serta kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a berkaitan dengan peningkatan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini memberikan pembelajaran yang sistematis melalui latihan membaca secara bertahap dengan memperhatikan ketepatan makhraj, pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, serta penerapan kaidah tajwid. Keberhasilan penerapan Yanbu'a tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga didukung oleh motivasi dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti

proses pembelajaran. Selain itu, dukungan lembaga melalui penyediaan fasilitas, pembinaan guru, dan pengelolaan pembelajaran yang baik turut berperan penting. Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal (Nurseha et al., 2023).

Penelitian mengenai metode Yanbu'a juga menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui pemberian contoh bacaan, penyimakan, koreksi kesalahan, dan pengulangan. Peserta didik tidak langsung berpindah pada materi berikutnya apabila bacaan sebelumnya belum dikuasai (Masduqi & Isti'annah, 2023; Lina et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa metode Yanbu'a menempatkan ketepatan bacaan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun penelitian mengenai Yanbu'a telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode Yanbu'a dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada tingkat SMP di SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina Medan, terutama mengenai tahapan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambatnya, masih perlu dilakukan.

SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina Medan merupakan lembaga pendidikan yang memadukan pembelajaran umum dengan pendidikan keislaman. Salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang dilaksanakan adalah Program Tahfidz Al-Qur'an. Dalam program tersebut, metode Yanbu'a digunakan untuk membantu peserta didik memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan selama proses menghafal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Yanbu'a pada Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina Medan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memahami proses implementasi metode Yanbu'a secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina Medan. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, jadwal kegiatan tahfidz, buku Yanbu'a, perangkat pembelajaran, arsip penilaian hafalan, serta literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu :

1. Pertama, observasi nonpartisipan, yaitu peneliti mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Observasi difokuskan pada pelaksanaan metode Yanbu'a, aktivitas guru dan peserta didik, proses membaca, menghafal, muroja'ah, serta evaluasi.
2. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik. Teknik ini digunakan agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang terarah sekaligus memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan kondisi pembelajaran secara lebih mendalam.
3. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, buku Yanbu'a, arsip penilaian, dan dokumen sekolah.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Yanbu'a pada Program Tahfidz Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a digunakan sebagai metode pendukung dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina Medan. Penggunaan metode tersebut terutama diarahkan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum mereka melakukan hafalan.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah tidak hanya menargetkan jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena kesalahan membaca yang tidak diperbaiki dapat terbawa ke dalam proses hafalan. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melihat kemampuan awal peserta didik. Kondisi peserta didik yang berbeda menyebabkan guru melakukan penyesuaian dalam memberikan bimbingan. Peserta didik yang telah lancar membaca dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih cepat, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan mendapatkan latihan dan pengulangan yang lebih banyak.

Tahap berikutnya adalah pemberian contoh bacaan oleh guru. Guru membaca materi terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti bacaan tersebut. Setelah itu guru menyimak bacaan peserta didik dan melakukan koreksi terhadap kesalahan makharijul huruf, panjang pendek bacaan, maupun tajwid. Proses koreksi dilakukan secara langsung. Peserta didik diminta mengulangi bacaan yang masih salah sampai memperoleh bacaan yang lebih tepat. Pola pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengontrol kualitas bacaan peserta didik.

Setelah bacaan dianggap cukup baik, peserta didik melanjutkan pada proses menghafal ayat. Hafalan kemudian disetorkan kepada guru untuk diperiksa. Hafalan yang telah diperoleh tidak hanya dibiarkan, tetapi dipelihara melalui kegiatan muroja'ah. Dengan demikian, implementasi metode Yanbu'a di lokasi penelitian berlangsung melalui rangkaian: pemetaan kemampuan - contoh bacaan - penyimakan - koreksi - pengulangan - hafalan - setoran - muroja'ah - evaluasi

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui pemberian contoh, penyimakan bacaan, koreksi, dan pengulangan sebelum peserta didik melanjutkan materi berikutnya (Puadi, 2024).

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang mendukung implementasi metode Yanbu'a.

1. Pertama, dukungan pihak sekolah. Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dan penggunaan metode Yanbu'a. Dukungan tersebut menjadi dasar kelembagaan bagi keberlangsungan kegiatan.
2. Kedua, peran guru. Guru berperan sebagai pembimbing, pemberi contoh, penyimak, pengoreksi, dan motivator. Peran tersebut sangat penting karena peserta didik memiliki kemampuan membaca yang berbeda.

3. Ketiga, ketersediaan bahan ajar Yanbu'a. Buku atau jilid Yanbu'a memberikan pedoman pembelajaran secara bertahap sehingga guru lebih mudah menentukan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Keempat, motivasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki keinginan untuk mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melakukan pengulangan.
5. Kelima, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan membaca dan muroja'ah yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik mempertahankan kemampuan membaca dan hafalan.
6. Keenam, lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keislaman memberikan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa dukungan lembaga, motivasi peserta didik, dan lingkungan pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode Yanbu'a. Dukungan lembaga dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana pembelajaran, pengaturan jadwal yang terstruktur, serta keterlibatan guru dalam mengawasi proses pembelajaran. Selain itu, motivasi peserta didik berperan dalam meningkatkan kesungguhan, kedisiplinan, dan konsistensi dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Lingkungan pembelajaran yang kondusif juga membantu peserta didik lebih fokus dan nyaman selama proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan metode Yanbu'a tidak hanya ditentukan oleh penerapan metode, tetapi juga oleh dukungan berbagai unsur yang terlibat (Selvia Ru'yatus Saefullah, 2024).

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan metode Yanbu'a. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, kurangnya konsistensi dalam mengikuti pembelajaran, serta keterbatasan tenaga pengajar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

1. Pertama, perbedaan kemampuan awal peserta didik. Sebagian peserta didik telah memiliki kemampuan membaca yang baik, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan dalam makharijul huruf dan tajwid. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan perlakuan yang berbeda.
2. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran. Kegiatan tahfidz mencakup membaca Yanbu'a, pemberian contoh, koreksi, pengulangan, hafalan, setoran, dan evaluasi sehingga membutuhkan waktu yang cukup.
3. Ketiga, kurangnya konsistensi muroja'ah. Peserta didik yang tidak rutin mengulang hafalan di rumah cenderung mengalami kesulitan ketika melakukan setoran berikutnya.
4. Keempat, perbedaan konsentrasi peserta didik. Kondisi lelah dan kurang fokus dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima contoh bacaan dan mengingat ayat.
5. Kelima, perbedaan kecepatan mencapai target hafalan. Peserta didik yang masih perlu memperbaiki bacaan membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan peserta didik yang telah lancar membaca. Hambatan serupa juga ditemukan dalam penelitian mengenai penerapan

Yanbu'a yang menunjukkan bahwa kondisi peserta didik, kurangnya fokus, dan keterbatasan dalam proses pembelajaran dapat menjadi kendala penerapan metode.

Pembahasan

Implementasi metode Yanbu'a di SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an ditempatkan sebagai dasar penting dalam kegiatan tahfidz. Peserta didik tidak langsung diarahkan untuk mengejar target hafalan, tetapi terlebih dahulu dibimbing agar mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Melalui metode Yanbu'a, peserta didik memperoleh pembiasaan dalam mengenal huruf, membaca harakat, melafalkan makhraj dengan tepat, serta menerapkan hukum bacaan secara bertahap. Tahapan tersebut membantu membangun kemampuan membaca yang menjadi modal utama dalam proses menghafal. Dengan demikian, penerapan Yanbu'a tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan tahfidz secara lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Hal tersebut menjadi salah satu keunggulan penerapan Yanbu'a dalam konteks program tahfidz. Penelitian Syarifah et al. juga menunjukkan bahwa Yanbu'a dapat diterapkan untuk mendukung kemampuan membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an (Syarifah, 2022). Penerapan melalui contoh bacaan, penyimakan, koreksi, dan pengulangan menunjukkan adanya pembelajaran yang bersifat langsung antara guru dan peserta didik. Pola tersebut membantu peserta didik mengetahui kesalahan bacaan yang mungkin tidak dapat mereka identifikasi ketika belajar secara mandiri.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa metode Yanbu'a menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis dan bertahap. Dalam program tahfidz, kemampuan membaca dan menghafal memiliki hubungan yang saling mendukung. Bacaan yang lebih tepat memberikan dasar yang lebih baik bagi proses hafalan, sedangkan pengulangan hafalan membantu peserta didik mempertahankan bacaan dan hafalannya. Namun, penerapan metode tidak terlepas dari kondisi peserta didik. Perbedaan kemampuan awal, konsentrasi, dan konsistensi muroja'ah membuat guru harus melakukan penyesuaian pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi Yanbu'a tidak dapat dilakukan dengan pola yang sepenuhnya seragam.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan metode Yanbu'a bukan hanya ditentukan oleh bahan atau langkah-langkah metode, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, implementasi metode Yanbu'a di SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina dapat dipahami sebagai proses yang mengintegrasikan tahsin bacaan dengan tahfidz, sehingga peserta didik memperoleh dasar bacaan yang baik sekaligus memperoleh bimbingan dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Yanbu'a pada Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Yayasan Perguruan Islamiyah Nurul Hadina Medan dilaksanakan secara bertahap dengan menempatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai dasar sebelum peserta didik melakukan hafalan. Pelaksanaan metode meliputi pemetaan kemampuan peserta didik, pemberian contoh bacaan oleh guru, mengikuti bacaan, penyimakan, koreksi makharijul huruf dan tajwid, pengulangan, hafalan, penyeteran, muroja'ah, dan evaluasi. Penerapan

tersebut menunjukkan bahwa Yanbu'a tidak hanya digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Al-Qur'an, tetapi juga mendukung proses tahfidz.

Faktor pendukung implementasi meliputi dukungan sekolah, peran dan kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar, motivasi peserta didik, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu, kurang konsistennya muroja'ah, perbedaan konsentrasi, dan perbedaan kecepatan dalam mencapai target hafalan. Oleh karena itu, implementasi metode Yanbu'a dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh pendampingan guru yang konsisten, pengelolaan waktu yang baik, penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan peserta didik, serta pembiasaan muroja'ah secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Arfandi, M. S., Nasution, W. N., & Halimah, S. (2023). Kemampuan membaca dan menghafal Alquran santri melalui penguasaan kitab Tuhfatul Athfal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 255–271.
- Basir, M. R., Muhaqqiqoh, S. S., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 132–138.
- Claritaningrum, Y. A., Faridah, I., & Khasanah, F. (2026). Meningkatkan hasil hafalan melalui manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 868–882.
- Dany, M. A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–10.
- Iskandar, S., Aulia, L., Walidain, A. B., Syifa, M., & Azzahra, N. (2025). Strategi mengoptimalkan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 232–245.
- Khairunnisa, A. H. (2025). *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Roudlotul Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Ad Diin Kuwarasan, Kebumen*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Lina, L., Latifah, L., & Nurlailiyah, A. (2022). The yanbu'a method and the tasmi'program in the rote program the Qur'an for students at the An Nur Islamic Boarding School, Bantul. *Al-Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir*, 3(1), 62–84.
- Marfuah, M., Aulia, D. N., Maidah, I. N., Khusna, A., Mailatussakinah, M., Salsabila, M., Guslaila, E. F., & Khoiri, A. (2025). Efektivitas pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII RPL 2 SMKN 1 Wonosobo. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 275–287.
- Masduqi, K., & Isti'anah, M. A. (2023). *Penerapan Metode Yanbu" a Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca al-Qur" an di TPQ Daarul Muttaqin Desa Seliling Kecamatan Alian*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen).
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38.
- Nurseha, A., Ardilah, N., Ruhdiyanto, D., & Wibowo, D. V. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Cimalingping. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3529–3536.

- Puadi, H. (2024). Menelaah Implementasi Metode Yanbua. *JURNAL PUSAKA: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 14(1), 31–41.
- Rahmawati, R. D. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 439–442.
- Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 93.
- Syarifah, S. (2022). Implementasi metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an. *Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, 3(2), 141–167.